



EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR

Dulhamin Napitupulu^{*1}, Mulyanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Article Info

Article history:

Published Mar 31, 2023

Keywords:

Evaluasi
Gerakan Literasi Sekolah
CIPP

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Salman Alfarisi Cibinong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan model evaluasi Context Input Process and Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Data diperoleh melalui wawancara dan penyebaran angket. Hasil penelitian program gerakan literasi sekolah dengan menggunakan model CIPP telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada konteks telah merancang program gerakan literasi sekolah dengan tujuan yang jelas. Untuk input program gerakan literasi sekolah sudah memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses. Kemudian pada proses masih ada hambatan dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah seperti belum lengkapnya sarana dan prasarana. Produk yang dihasilkan dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu baik sekali dengan rata-rata 87,5% dari enam komponen salah satunya yaitu manfaat yang diperoleh peserta didik seperti minat baca. Sama halnya dengan yang diharapkan dari tujuan gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong yaitu menumbuhkan minat baca pada peserta didik.

Corresponding Author:

Dulhamin Napitupulu ,
Program Studi Administrasi Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA,
E-mail: dulhamin70@gmail.com

How to Cite:

Napitupulu, D., Mulyanto. (2023) Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Salman Alfarisi Cibinong. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 17 (1), 262-269.



1. PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sejak bulan Maret 2016. Program GLS ini dilaksanakan mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. GLS merupakan program untuk menumbuhkan minat baca, yang pada akhirnya mengembangkan karakter gemar membaca pada siswa. Lebih khusus, GLS bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2015).

GLS yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam perkembangan minat dan kualitas peserta didik saat ini masih dalam tahap perkembangan. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019 menyatakan bahwa gerakan literasi membaca masih sangat kecil di peringkat 62 dari 70 negara (Trianggono & Koeswanti, 2021). Hasil survei tersebut memberikan gambaran bahwa ketertarikan baca siswa di Indonesia merupakan hal yang perlu mendapat penanganan serius. Berdasarkan dari temuan tersebut, maka gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong perlu untuk di lakukan evaluasi agar dapat diketahui apakah gerakan literasi sekolah mengalami perkembangan. Penelitian evaluasi adalah evaluasi program yang dilakukan guna mendeteksi masalah yang harus diperbaiki (SetyaNingsih et al., 2021).

Untuk dapat meningkatkan kualitas gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi perlu didorong budaya membaca di SD Salman Alfarisi, dengan program ini khususnya dalam penumbuhan minat dan budaya membaca. Budaya membaca memiliki peran penting di dalam hidup setiap manusia khususnya di era modern ini, membaca menjadi jembatan dalam meraih kesuksesan di kehidupan manusia (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Salman Alfarisi Cibinong program gerakan literasi sekolah dilaksanakan sejak tahun 2016. Setelah wawancara yang dilakukan oleh peneliti program Gerakan Literasi Sekolah memiliki kekurangan dalam melaksanakannya seperti sarana dan prasarana yang belum lengkap dan belum adanya tenaga pustakawan yang sesuai.

Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Sebagian besar ilmuwan menganggap literasi sebagai hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh setiap Negara. Secara sederhana, literasi adalah kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks (Faizah & Adi, 2016).

Dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di lapangan timbul beberapa permasalahan yaitu kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kegiatan literasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marseno et al., n.d.) bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang sangat rendah terhadap literasi, sehingga menyebabkan peserta didik tidak tertarik terhadap literasi. Banyak peserta didik yang tidak menyadari bahwa literasi sangat penting untuk dilakukan, jadi harus ada dorongan dari guru untuk menggerakkan peserta didik agar lebih sadar untuk melakukan aktivitas membaca. Kemudian permasalahan yang kedua yaitu sarana dan prasarana perpustakaan yang belum lengkap, sehingga membuat aktivitas literasi menjadi kurang optimal dalam pelaksanaannya. Permasalahan terakhir belum adanya tenaga perpustakaan yang sesuai dengan bidangnya. Ketiga permasalahan tersebut tidak bisa dianggap remeh begitu saja, karena dari permasalahan tersebut dapat menghambat kegiatan program gerakan literasi sekolah dan tujuan dari program Literasi Sekolah yang akan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran budaya literasi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia Destrianto, 2021) bahwa harus memperbaiki penyusunan Tim Literasi Sekolah agar berjalan sesuai dengan rencana.

Penelitian lain yang memiliki kesamaan tentang pentingnya dilakukan penelitian ini di antaranya penelitian berjudul Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan dan mengidentifikasi perencanaan dan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah serta hambatan dan pendukung dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (Khusna et al., 2022).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (Septiary et al., n.d.) dengan judul “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi”. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah seperti perbedaan antara keahlian dan inisiatif di sumber daya manusia, masih kurangnya cara atau strategi untuk dapat membuat peserta didik fokus terhadap literasi, dan pelaksanaan aktivitas literasi yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah di rencanakan.

Berdasarkan permasalahan program yang ada di SD Salman Alfarisi Cibinong yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan hambatan-hambatan yang terjadi. Melalui evaluasi program dengan menggunakan model *context, input, process, and product (CIPP)* dapat menilai apakah program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong telah berjalan dengan baik atau masih ada kekurangan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh Kemendikbud (Kemendikbud, 2017a). Penelitian ini menggunakan model *Context, Input, Process and Product (CIPP)*, model ini dikenalkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Penelitian ini guna mengetahui apakah program, produk, prosedur atau proyek berjalan dengan baik dan bagaimana fungsi tersebut berjalan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan peneliti dan hasil penelitian terdahulu yang bertujuan menyediakan informasi sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”.

2. METODE

Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan metode deskriptif evaluatif. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Context, Input, Process and Product (CIPP)*. Menurut Nurkholis (Hasanudin et al., 2021) model evaluasi CIPP memiliki kelebihan diantaranya dapat mengembangkan informasi, mendapatkan informasi, dan memiliki umpan balik pada program. Melalui model CIPP dapat dilihat dari berbagai aspek yang ada dalam program, seperti dari aspek konteks, input, proses, dan produk atau hasil yang sudah di capai.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan penyebaran angket. Lembar wawancara terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini jika tingkat tercapainya indikator-indikator gerakan literasi sekolah dapat memenuhi persentase 81-100% maka dikatakan baik sekali. Namun jika persentase antara 41-60% maka dikatakan cukup. Apabila program gerakan literasi sekolah mencapai persentase $\leq 40\%$ maka dikatakan program gerakan literasi sekolah tergolong kurang. Pada penelitian ini sumber informasi dari data yang didapatkan adalah kepala sekolah, pustakawan, dan wali kelas di SD Salman Alfarisi Cibinong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan penyebaran angket sebagai data pendukung. Penelitian ini dilakukan untuk menilai program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong. Instrumen berupa angket ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan pustakawan. Penilaian ini terdiri dari 4 aspek yaitu: 1) Aspek context. 2) Aspek Input. 3) Aspek Process. 4) Aspek Product. Jumlah butir item pernyataan angket dalam penelitian ini

sebanyak 40 butir yang terdiri dari 4 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Semua jawaban memiliki skor yaitu untuk jawaban sangat setuju diberikan skor 4, jawaban setuju diberikan skor 3, jawaban tidak setuju diberikan skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberikan skor 1. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati hasil data dari penyebaran angket dan wawancara yang dibuat skor menggunakan teknik persentase.

Dari keempat aspek terdiri dari beberapa indikator yang kemudian digunakan untuk menyusun item pernyataan. Data hasil wawancara disusun dalam suatu tabel, kemudian dijadikan persentase berdasarkan frekuensi. Lebih lanjut untuk mengetahui data yang diperoleh mengenai keempat aspek tersebut, disajikan sebagai berikut:

Aspek Konteks

Pada aspek context, analisis hasil wawancara yang setiap komponen terdiri dari dokumen panduan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, tujuan, kebutuhan peserta didik dipaparkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Aspek Konteks Program Gerakan Literasi Sekolah

No	Komponen	Standar	Data yang diperoleh
1	Dokumen panduan pelaksanaan GLS	100%	100%
2	Tujuan	100%	100%
3	Kebutuhan Peserta didik	100%	100%
Rata-rata			100%

Keterangan: 100%-81% baik sekali, 80%-61% baik, 60%-41% cukup, 40%-21% kurang, 20%-1% sangat kurang.

Berdasarkan pada tabel 1, diketahui bahwa skor yang diperoleh dalam aspek context sangat baik sekali. Pada ketiga komponen menunjukkan nilai yang sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong secara keseluruhan menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar 100%. Dengan ini program gerakan literasi sekolah pada aspek konteks berada pada kategori baik sekali.

Aspek Input

Pada aspek input, analisis hasil wawancara yang mencakup setiap komponen seperti adanya pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca, memenuhi standar penilaian, memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses dipaparkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Aspek Input Program Gerakan Literasi Sekolah

No	Komponen	Standar	Data yang diperoleh
1	Pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca.	100%	75%
2	Memenuhi standard penilaian.	100%	100%
3	Memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses.	100%	100%
Rata-rata			91,66%

Keterangan: 100%-81% baik sekali, 80%-61% baik, 60%-41% cukup, 40%-21% kurang, 20%-1% sangat kurang.

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pada aspek input pada program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong sebesar 91,66% yang berarti masuk pada kategori baik sekali. Dapat dikatakan bahwa antara standar yang ditentukan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan hampir sempurna. Berdasarkan hasil ini SD Salman Alfarisi Cibinong selama ini menjalankan program gerakan literasi sekolah dengan memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses.

Aspek Proses

Pada aspek process, analisis hasil wawancara yang mencakup setiap komponen seperti pelaksanaan sesuai dengan pedoman program gerakan literasi sekolah, adanya pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca, terciptanya ekosistem yang literat, dan penggunaan fasilitas yang tersedia dalam proses kegiatan literasi.dipaparkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Aspek Proses Program Gerakan Literasi Sekolah

No	Komponen	Standar	Data yang diperoleh
1	Pelaksanaan sesuai dengan pedoman program GLS.	100%	100%
2	Adanya pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca.	100%	100%
3	Terciptanya ekosistem yang literat.	100%	100%
4	Penggunaan fasilitas yang tersedia.	100%	75%
Rata-rata			93,75%

Keterangan: 100%-81% baik sekali, 80%-61% baik, 60%-41% cukup, 40%-21% kurang, 20%-1% sangat kurang.

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pada aspek process pada program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong sebesar 93,75% yang berarti masuk pada kategori baik sekali. Dengan kata lain bahwa aspek process dalam program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong sudah berjalan dengan baik sekali.

Aspek Produk

Pada aspek product, analisis hasil wawancara yang mencakup setiap komponen seperti adanya solusi untuk mengantisipasi hambatan guru, adanya solusi untuk mengantisipasi hambatan peserta didik, manfaat program gerakan literasi sekolah bagi siswa, manfaat program gerakan literasi sekolah bagi guru, dan nilai peserta didik memenuhi skor ketuntasan minimal sekolah dipaparkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Aspek Produk Program Gerakan Literasi Sekolah

No	Komponen	Standar	Data yang diperoleh
1	Adanya solusi untuk mengantisipasi hambatan guru	100%	100%
2	Adanya solusi untuk mengantisipasi hambatan peserta didik.	100%	100%
3	Manfaat program GLS bagi peserta didik.	100%	75%
4	Manfaat program GLS bagi guru.	100%	75%
5	Nilai peserta didik memenuhi skor ketuntasan minimal sekolah.	100%	75%
6	Dampak program GLS sesuai dengan tujuan pelaksanaan bagi peserta didik.	100%	75%
Rata-rata			87,5%

Keterangan: 100%-81% baik sekali, 80%-61% baik, 60%-41% cukup, 40%-21% kurang, 20%-1% sangat kurang.

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pada aspek product program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong sebesar 87,5% yang berarti masuk pada kategori baik sekali. Dengan kata lain program gerakan literasi sekolah pada aspek product telah berhasil menghasilkan produk yang baik sekali.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan evaluasi program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong dengan menggunakan model CIPP. Bahwa evaluasi sebagai pemeriksaan untuk menentukan nilai atau fungsi suatu program, produk, prosedur atau proyek. Jadi dapat diartikan bahwa evaluasi adalah suatu bentuk pemeriksaan oleh peneliti guna mengetahui apakah program, produk, prosedur atau proyek berjalan dengan baik dan bagaimana fungsi tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, informasi didapatkan dari hasil wawancara dan penyebaran angket. Hasil analisis CIPP yang diperoleh digunakan untuk menilai kualitas program.

Analisis CIPP aspek context program gerakan literasi sekolah menemukan bahwa rata-rata yang mencakup komponen dokumen panduan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, tujuan program, dan kebutuhan peserta didik dalam pengembangan minat baca mencapai 100%, berada pada kategori baik sekali. Yang artinya program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong pada aspek konteks telah dirancang dengan baik sekali. Artinya 1) kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjalankan program sesuai dengan panduan; 2) kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memiliki buku panduan gerakan literasi sekolah; 3) dan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan telah mempelajari buku panduan gerakan literasi sekolah; 4) kepala sekolah memiliki tujuan dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah; 5) kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjalankan program gerakan literasi sekolah sesuai dengan tujuan yang disepakati; 6) kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjalankan program untuk mensukseskan tujuan yang disepakati; 7) adanya fasilitas dan sarana prasarana literasi; 8) dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah; 9) adanya bahan bacaan di sekolah. Sama halnya dengan hasil penelitian yang diteliti oleh (Vanbela et al., 2019) bahwa program gerakan literasi sekolah sangat baik sesuai dengan tujuan pendidik dari hasil angket. Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong pada aspek konteks dapat diteruskan. Hasil dari penelitian tujuan program gerakan literasi sekolah sejalan dengan tujuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang di tuliskan pada Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Kemendikbud, 2019).

Analisis aspek input ditemukan rata-rata tingkat keberhasilan sebanyak 91,66% yang berada pada kategori baik sekali. Artinya bahwa program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong berjalan dengan baik sekali. Meskipun dari tiga komponen, ada komponen “pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca.” Yang memiliki nilai 75%. Artinya bahwa pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca belum sepenuhnya berjalan dengan baik walaupun hanya sebagian kecil. untuk menunjang proses program gerakan literasi sekolah. sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayoko, 2018) bahwa keterlaksanaan program gerakan literasi sekolah telah berjalan dengan baik.

Analisis aspek proses mencakup komponen pelaksanaan sesuai dengan pedoman program gerakan literasi sekolah, adanya pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca, terciptanya ekosistem yang literat, dan penggunaan fasilitas yang tersedia selama proses berlangsung pada program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong mendapatkan nilai 93,75% yang berada pada kategori sangat baik. Artinya proses pada program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong sudah berjalan dengan sangat baik, meskipun dari empat komponen terdapat komponen “penggunaan fasilitas yang tersedia” memiliki nilai 75%. Artinya bahwa “penggunaan fasilitas yang tersedia” belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Seperti fasilitas sarana dan prasarana belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, ada beberapa fasilitas yang masih kurang sehingga sedikit menghambat proses kegiatan program. hal ini sama seperti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah & Johan, n.d.) bahwa masih ada sarana dan prasarana yang belum memadai. Berdasarkan hal tersebut dapat direkomendasikan bahwa program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi

Cibinong pada aspek proses dapat diteruskan dan ditingkatkan pada komponen penggunaan fasilitas dalam proses kegiatan literasi tidak sulit untuk diatasi.

Analisis aspek produk berada pada nilai rata-rata tingkat keberhasilan 87,5% yang berada pada kategori baik sekali. Artinya dari keenam komponen, masih ada dua komponen “manfaat program gerakan literasi sekolah bagi peserta didik” dan “nilai peserta didik memenuhi skor ketuntasan minimal sekolah” yang memiliki persentase 75%. Data tersebut menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan dari program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong baik sekali. Artinya : 1) semua ada solusi untuk mengantisipasi hambatan guru; 2) semua ada solusi untuk mengantisipasi hambatan peserta didik; 3) 90% peserta didik merasakan manfaat dari program gerakan literasi sekolah; 4) semua guru merasakan manfaat dari program gerakan literasi sekolah; 5) 90% peserta didik memenuhi skor ketuntasan minimal sekolah; 6) 90% peserta didik merasakan dampak gerakan literasi sekolah sesuai dengan tujuan yang disepakati.

Semenjak adanya program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong peserta didik menjadi gemar membaca, hal tersebut diperkuat dengan argumen dari Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Sama seperti dengan hasil penelitian dari (Restu et al., 2021) bahwa pelaksanaan program mengalami dampak yang sangat baik seperti meningkatnya prestasi belajar dan pemahaman siswa. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dkk bahwa terdapat manfaat yang dirasakan setelah adanya program gerakan literasi sekolah seperti peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran (Kota & Kabupaten, 2019)

4. SIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi berdasarkan aspek konteks, input, proses, dan produk dalam program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong dapat disimpulkan bahwa pada aspek konteks, terdapat tiga komponen yang memiliki rata-rata penilaian 100% dengan kategori baik sekali. Yang artinya SD Salman Alfarisi Cibinong telah merancang program gerakan literasi sekolah dengan tujuan yang jelas seperti membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah, menumbuhkan minat baca, dan menjadi tempat untuk menumbuhkan strategi membaca. Pada aspek input, bahwa antara standar yang ditentukan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan hampir sempurna dari tiga komponen dengan rata-rata 91,66%. Artinya SD Salman Alfarisi Cibinong telah menjalankan program gerakan literasi sekolah sudah memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses. Pada aspek proses, berdasarkan hasil evaluasi program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong sudah berjalan dengan baik sekali dengan rata-rata nilai 93,75% dari empat komponen. Walaupun masih ada hambatan dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah seperti belum lengkapnya sarana dan prasarana. Pada aspek produk, program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong telah berhasil menghasilkan produk yang baik sekali dengan rata-rata 87,5%. Walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak merasakan adanya manfaat dari program gerakan literasi sekolah dan beberapa peserta didik yang memiliki nilai kurang dari ketuntasan minimal sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, dewi susanti sufy, & Adi. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hasanudin, C., Universitas, P., Semarang, N., Bahasa, I. P., Universitas, P., & Semarang, N. (2021). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 8 No . 2 Juli 2021 EVALUASI PERKULIAHAN DARING KETERAMPILAN MENULIS SELAMA*. 8(2), 27–38.
- Istiqomah, H. N., & Johan, R. C. (n.d.). (*Studi Evaluasi tentang Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Tarogong Kidul*).

- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Kemendikbud. (2017a). *Pedoman penilaian dan evaluasi gerakan literasi nasional*. 1–66. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/pedoman-penilaian-evaluasi-gln.pdf>
- Kemendikbud. (2017b). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendikbud, D. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2). <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Kota, W., & Kabupaten, D. A. N. (2019). 4 1,2,3. IV.
- Kurnia Destrianto, Y. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133–139.
- Linguistik, K., Sd, S., & Umj, F. I. P. (2016). 1) , 2) 1). 4197.
- Marseno, R., Kusuma, W. A., & Saleh, A. R. (n.d.). *Identifikasi literasi informasi dalam rangka pengembangan kurikulum di sekolah dasar*. 13(1), 9–17.
- Restu, I., Trianggoro, W., & Koeswanti, H. D. (2021). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar*. 4, 355–362.
- Septiary, D., Kurikulum, J., Pendidikan, T., Penelitian, A., Sekolah, G. L., Sokonandi, S. D. M., Sekolah, G. L., Sokonandi, S. D. M., Sekolah, G. L., Gerakan, P., & Sekolah, L. (n.d.). *MUHAMMADIYAH SOKONANDI IMPLEMENTING THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT (SLM) PROGRAM IN SD*. c.
- SetyaNingsih, U., Mawardi, & Ismanto, B. (2021). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri 6 Salatiga Menggunakan Discrepancy Evaluation Model (DEM). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 140–253.
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca di SD Negeri. *Prosiding TEP & PDs*, 4(1), 88–96. <http://dx.doi.org/10.1016/bs.ampbs.2017.04.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.arabjc.2013.08.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.chemosphere.2013.01.075><http://www.pnas.org/cgi/doi/10.1073/pnas.0308555101><http://www.treemediation.com/technical/phytoremed>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>
- Vanbela, V. T., Fuad, N., & Marini, A. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.11963>
- Widayoko, A. (2018). *ANALISIS PROGRAM IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DENGAN PENDEKATAN GOAL-BASED*. 16(1), 78–92.